

PRAWACANA

Tema Jurnal Wacana April 2007 mengetengahkan teori dan metode ilmu budaya. Sebagai kajian ilmu budaya maka beragam ilmu pengetahuan seperti arkeologi, sejarah, filsafat, susastra, linguistik, perpustakaan, dan kajian kewilayahan termuat di dalamnya. Selain banyaknya ilmu pengetahuan dan tema yang dikaji di dalam ilmu budaya, maka salah satu fokus yaitu persoalan teoretis menjadi hal yang menarik. Mengapa? Persoalan teoretis dan praksis tidak hanya menjadi milik salah satu bidang ilmu saja (dalam konteks ilmu budaya) tetapi telah menjadi kajian yang bersifat multi dan antardisiplin.

Saat ini pemahaman sebuah teori dalam sorotan sebuah ilmu, misalnya arkeologi, filsafat, linguistik, susastra rupanya akan menjadi berkurang nilai plusnya apabila harus menghadapi kajian yang beragam dan bersifat kompleks. Untuk itulah kajian teoretis yang bersifat antardisiplin sangat dibutuhkan. Melalui kajian antardisiplin, orang dapat belajar memahami dan memaknai berbagai ilmu pengetahuan dan paradigma di luar dirinya.

Pada judul yang dimuat pada Jurnal Wacana ini, seperti 'Paradigma Arkeologi Maritim', 'Membaca Poststrukturalisme pada Karya Sastra' telah menunjukkan analisis yang bersifat antardisiplin. Sebagai ilmu yang membahas tentang artefak di masa lalu, nampaknya muncul pergeseran minat untuk menganalisis dengan berpatokan paradigma baru terhadap artefak arkeologi maritim. Topik berikutnya mengenai pentingnya pendekatan poststrukturalisme untuk mengkaji karya sastra. Karya sastra yang mampu mengungkapkan berbagai ekspresi kehidupan manusia melalui tulisan akan lebih kritis dan bermakna bila digunakan pendekatan poststrukturalisme yang mengedepankan konsep yang melakukan rekonstruksi atas tulisan, metabahasa dan subjektivitas. Di sisi lain, pemahaman tentang teks lama yang berasal dari surat Sultan Kanoman, Cirebon akan lebih baik apabila didekati melalui kajian kodikologis.

Dari kajian kodikologis tema berikutnya mengenai kehidupan demokrasi pada masyarakat atau negara. Sejak tahun 1960-an telah diperdebatkan tentang teori transisi demokrasi. Teori tersebut agaknya dapat mengubah kehidupan masyarakat dan oleh penulisnya diterapkan pada kehidupan masyarakat di Rusia yang sedang mengalami transisi kehidupan berdemokrasi. Dari berbagai teori yang telah dikaji, seperti, arkeologi, susastra, dan filologi maka tema berikutnya mengenai metode tentang bahan ajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Tema lainnya, Ujian Nasional sebagai parameter keberhasilan para siswa SMA ternyata membutuhkan paradigma baru yang penuh dengan harapan, tantangan, dan peluang yang ingin disampaikan pada tulisan ini. Kritik terhadap perampangan muatan kurikulum nasional yang dapat mendukung kinerja profesionalisme guru menjadi tantangan tersendiri bagi mereka dalam penilaian berbasis kelas.

Demikian juga dengan peran guru dalam menyikapi kurikulum tingkat satuan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal itupun dituntut adanya strategi pemelajaran dan mata ajaran itu khususnya di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian penelitian, proses belajar mengajar di segala tahapan memerlukan strategi tertentu dan paradigma yang tepat. Paradigma yang tepat bertujuan agar yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan, dan nilai pragmatis pun terpenuhi.

Selamat membaca!